

**EKSPRESI DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL DAN MAKNANYA PADA  
REMAJA SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

**RIZKA ESTIYANI**

**F100140063**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EKSPRESI DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL DAN MAKNANYA PADA  
REMAJA SMP**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**RIZKA ESTIYANI**

**F100140063**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Lisnawati Ruhaena, S. Psi, M. Si, Psi.**

**NIK. 836/0616036901**

## HALAMAN PENGESAHAN

### EKSPRESI DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL DAN MAKNANYA PADA REMAJA SMP

Yang diajukan oleh :

**RIZKA ESTIYANI**

**F100140063**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 9 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Lisnawati Ruhaena, P.Si.M.Psi, Psikolog**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog**  
(Penguji Pendamping I)
3. **Dra. Partini, M.Si, Psikolog**  
(Penguji Pendamping II)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 9 Mei 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



**Susatyo Yuwono., S.Psi., M.Si., Psikolog**

**NIK/ NIDN : 838/06024067301**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 April 2018



Penulis

Rizka Estiyani

F100140063

## **EKSPRESI DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL DAN MAKNANYA PADA REMAJA SMP**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ekspresi diri remaja SMP melalui media sosial dan maknanya. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan *member checking*, dengan menggunakan analisis isi. Subjek penelitian ini yaitu remaja SMP berusia 12 – 16 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mayoritas remaja saat menggunakan media sosial yaitu berbagi pengalaman melalui foto dan status yang diunggah. Hal tersebut dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi diri para remaja melalui media sosial. Pengunggahan ekspresi diri melalui media sosial dilakukan setiap hari dengan intensitas  $\pm 1 - \pm 4$  dalam sehari. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah *facebook* dimana motivasi remaja untuk mengeskpresikan diri adalah karena adanya keinginan untuk mencurahkan perasaan dan menampilkan foto-foto pribadi sebagai hiburan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pikiran, dimana saat seseorang ingin menampilkan situasi yang sedang dilakukan atau sedang terjadi, maka hal tersebut akan terus dilakukan melalui foto atau video agar mendapatkan respon dari orang lain. Kepuasan remaja yang terjadi berupa kebanggaan terhadap dirinya sendiri setelah mengekspresikan diri pada media sosial, seperti halnya yang terjadi pada pengguna media sosial lainnya. Kepuasan tersebut juga dipengaruhi oleh suasana hati remaja awal yang masih berubah-ubah. Makna ekspresi diri bagi remaja yaitu untuk mendapatkan eksistensi yang didorong oleh keinginan untuk membagikan hasil karyanya ketika nantinya menjadi seseorang yang dikenal banyak orang.

**Kata kunci:** remaja SMP, media sosial, ekspresi diri, makna ekspresi diri.

### **ABSTRACT**

This research aimed to understand the way of self-expression of junior high school students through social media and the meaning of it. The method used in this research is qualitative phenomenology descriptive. Interviews and documentations are being used as the data collecting techniques. The validity of the research data used member checking with content analysis. The subjects of this study were 12 to 16 year-old junior high school students. The result of this research shows that the activities of the majority teenagers while using social media are experiences sharing through pictures and status uploads. Those things can be interpreted as a way of self-expression of teenagers. The intensity of those teenagers on doing self-expression through social media is  $\pm 1 - \pm 4$  times in a day. Facebook becomes to be the social media which is being used by teenagers the most often because it is the most popular social media at the time in which teenagers motivation to express themselves is because of the desire to express their feelings and to share their personal pictures as an entertainment. Mind

finally becomes to be the influencing factor when somebody would like to share the current situation happening, it will be done by sharing through pictures or videos in order to get responds from others. The satisfaction of teenagers which is appear is in way of a proud of themself after expressing themself in social media just like hapenning to other social media users. The satisfaction is also influenced by the mood of the teenagers in which their moods are changing from time to time. The meaning of self-expression for teenagers is to get an existence which is motivated by the desire to share their works when they finally become to be well-known person.

**Keywords:** teenagers, social media, self-expression, meaning of self-expression

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi khususnya pada teknologi informasi berkembang dengan pesat, teknologi informasi ini dapat disebut dengan istilah dunia maya atau internet. (Yuniar & Nurwidawati, 2013). Mayoritas pengguna internet tersebut merupakan remaja yang berusia 12-20 tahun dari total pengguna internet di Indonesia 49% (Marketers dalam Pranata, 2014). Perkembangannya pun semakin banyak dan memunculkan berbagai macam situs jejaring sosial (Yuniar & Nurwidawati, 2013).

Santrock dalam Paramitha & Nurdibyanandaru (2013) mengungkapkan selama masa remaja, seperti peningkatan emosional yang terjadi secara cepat dikenal dengan masa *storm & stress*, dimana gejolak emosi masih tidak stabil. Dalam hal ini Diina (2013) menjelaskan fitur *status update* pada situs jejaring sosial *facebook* dapat membantu remaja dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada tahapan perkembangan remaja saat ini, seperti perubahan emosi, sehingga banyak remaja yang mengungkapkan apa yang sedang dirasakan melalui *status update* atau yang pada media sosial *Instagram* mengunggah status dapat berupa foto dan video, khususnya fitur *Instagram stories* yang dapat diberi tulisan-tulisan (Reza, 2017).

Putri, Nurwati, & Budiarti (2016) mengungkapkan bahwa kalangan remaja yang telah memiliki media sosial biasanya akan memposting mengenai kegiatan kesehariannya, curhatannya, serta foto-foto bersama temannya. Dalam sebuah penelitian Choi & Bazarova (2014) juga mengungkapkan bahwa pada update status facebook memiliki tujuan untuk mengekspresikan diri. Penelitian lain juga

mengungkapkan Ayun (2015) remaja mencoba membuat sebuah citra positif tentang diri mereka melalui sosial media yang mereka miliki. Remaja juga suka menampilkan identitas mereka yang Smart, terlihat bahagia, dan kegiatan yang mereka sukai. Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja merupakan tahap belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, *self disclosure* yang dimiliki oleh remaja, akan membantu remaja dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri karena dapat memahami karakteristik pada dirinya sendirinya (Gaianu, 2009). Di dalam kehidupan seseorang tidak ada hari tanpa mengekspresikan diri atau setidaknya seseorang akan mengekspresikan diri atau membagikan informasi kepada orang lain paling tidak sekali dalam sehari (Choi & Bazarova, 2014).

Terkait uraian diatas, peneliti melakukan survei awal terhadap 8 remaja usia SMP untuk memahami fenomena tersebut. Seluruh informan dalam survei awal ini mengatakan bahwa saat ini remaja banyak menggunakan media sosial, bahkan media sosial yang mereka miliki lebih dari satu seperti *Facebook* dan *Instagram*. Ketika membuka media sosial banyak kegiatan yang mereka lakukan untuk menampilkan diri mereka, seperti mengunggah foto, membuat status atau hanya sekedar melihat-lihat isi *instagram* atau *facebooknya*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk ekspresi diri melalui media sosial dan maknanya pada remaja SMP.

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi deskriptif. Teknik yang digunakan untuk memilih informan penelitian ini adalah *Purposeful sampling* (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan bahan audiovisual. Sedangkan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan strategi *member checking* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013). Kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah remaja SMP, yaitu remaja yang

berada pada rentang usia 12-16 tahun yang menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 orang remaja perempuan sebagai informan utama, sebagai berikut:

<b>Informan (Inisial)</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Media sosial Yang digunakan</b>	<b>Alamat</b>
ANR (Perempuan)	±14 tahun	Remaja SMP	<i>Facebook, Instagram &amp; Whatsapp</i>	Pekuncen, Pekalongan
SFA (Perempuan)	±13 tahun	Remaja SMP	<i>Facebook, Instagram &amp; Whatsapp</i>	Kauman, Pekalongan
DRSP (Perempuan)	±13 tahun	Remaja SMP	<i>Facebook, Instagram &amp; Whatsapp</i>	Kepatihan, pekalongan
SR (Perempuan)	±13 tahun	Remaja SMP	<i>Facebook, Instagram &amp; Whatsapp</i>	Kauman, Pekalongan
NJN (Perempuan)	±14 tahun	Remaja SMP	<i>Instagram &amp; Whatsapp</i>	Pekuncen, Pekalongan
KN (Perempuan)	±13 tahun	Remaja SMP	<i>Instagram &amp; Whatsapp</i>	Bendasari, Pekalongan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan dokumentasi terhadap 6 informan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Hasil wawancara Bagaimana Bentuk Ekspresi Diri Melalui Media Sosial, Para remaja mulai memiliki media sosial sejak kelas 5 SD, Seluruh informan membuat akun media sosial dilatarbelakangi oleh teman-teman yang terlebih dahulu memiliki akun media sosial. Mayoritas informan memiliki 3 akun media sosial, antara lain *facebook*, *whatsapp* dan *instagram*. Seluruh informan membuka media sosial setiap hari dengan frekuensi membuka  $\pm 5$  -  $\pm 25$  kali dalam sehari, dalam satu kali membuka media sosial informan membutuhkan waktu dengan  $\pm 5$  -  $\pm 60$ . Media sosial yang sering dibuka oleh mayoritas informan adalah *facebook*. Informan biasa membuka media sosial mulai dari waktu pulang sekolah hingga malam sebelum waktu belajar. Kegiatan yang sering dilakukan oleh mayoritas informan adalah membuka beranda, memberi komentar, membuat status dan mengunggah foto. Mengunggah foto selfi merupakan salah satu cara yang



digunakan informan untuk mengekspresikan diri. Informan biasa melakukan foto selfi ketika pulang sekolah dengan masih mengenakan seragam sekolah, ketika berada di tempat makan ataupun sedang bersama dengan teman. Frekuensi mengunggah foto yang dilakukan oleh mayoritas informan adalah sebanyak 2-3 kali dalam satu hari. Dalam mengekspresikan diri dengan cara berfoto, tidak jarang informan menggunakan perlengkapan kamera yang mereka dapatkan dari jasa penyewaan.

Bagaimana makna ekspresi diri melalui media sosial pada remaja SMP Mayoritas remaja mengunggah foto/video akan mereka lakukan ketika para remaja memiliki persediaan foto/video yang belum diunggah ke media sosial, sehingga akan timbul pikiran ketika dalam satu hari informan belum melakukan unggah foto seakan ada hal yang belum dilakukan pada hari tersebut. Jika sudah mengunggah foto/video hal tersebut akan membuat mayoritas informan memiliki pikiran untuk mendapatkan *like*, *viewers*, dan *seen* yang banyak. Seluruh informan merasa senang dan bangga terhadap dirinya sendiri setelah mengungkapkan ekspresi diri dengan cara mengunggah foto di media sosial, terlebih jika foto yang diunggah oleh informan mendapat respon komentar baik dari orang lain, begitu pula sebaliknya informan akan merasa sedih ketika mendapat respon negatif dari orang lain. Melalui media sosial mayoritas informan memaknai ekspresi diri sebagai sarana menuju eksistensi, hal tersebut membuat remaja memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang lain, memiliki banyak teman, bahkan menjadi *selebgram*. Dengan harapan akan mendapatkan *endorse* dari beberapa *online shop*, sehingga mendatangkan penghasilan bagi informan.

Hasil dokumentasi *Screenchoot* Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa intensitas informan membuka media sosial yang dilakukannya setiap hari, yaitu sebanyak  $\pm 5$  -  $\pm 15$  kali membuka media sosial dalam sehari, dengan durasi membuka media sosial selama  $\pm 5$  -  $\pm 30$  menit. Jeda waktu antar setiap kali informan membuka media sosial  $\pm 10$  -  $\pm 60$  menit sekali. Setiap hari mayoritas informan membagikan kegiatannya dalam bentuk foto atau video  $\pm 1$  -  $\pm 3$  kali pengunggahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas maka penulis bahas secara berurutan mulai dari pertanyaan penelitian:

Bagaimana Bentuk Ekspresi Diri Melalui Media Sosial, Remaja mulai memiliki media sosial sejak kelas 5 SD, peneliti menemukan bahwa semua informan mulai memiliki akun media sosial karena mengikuti teman-temannya, terlebih lagi jika teman-temannya sudah banyak memiliki akun media sosial terlebih dahulu. Senada dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan awal pembuatan media sosial yaitu tahun 2014 yang mana saat itu menunjukkan masih Sekolah Dasar.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Istiqomariah (2016) mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada anak, membuat anak tidak ingin tertinggal dari teman-temannya, menginginkan banyak teman, juga menginginkan *follower* yang banyak. Jika dalam suatu kelas atau kelompok terdapat anak yang menggunakan media sosial, maka anak-anak yang lain biasanya ingin mengikutinya dengan membuat media sosial yang dimiliki temannya. Pengguna media sosial berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (dalam Irwandani, 2016) pada tahun 2013 terdapat sekitar 45 juta anak usia sekolah yang sudah mengenal internet dan media sosial, maka berdasarkan data tersebut pada tahun 2013 sudah ada 40 % anak usia sekolah yang telah menjadi pengguna media sosial.

Para remaja memiliki lebih dari 1 jenis media sosial, bahkan berdasarkan hasil wawancara seluruh remaja masing-masing memiliki 3 jenis media sosial, antara lain terdiri dari *facebook*, *whatsapp* dan *instagram*. Hal ini senada dengan hasil dokumentasi yang diketahui terdapat 3 jenis media sosial yang dimiliki para remaja.

Juwita, Budimansyah & Nurbayani<sup>3</sup> (2016) mengungkapkan para remaja perempuan menggunakan media sosial *facebook*, *twitter*, *line*, *path*, *instagram*, *youtube* dan *whatsapp*. Penelitian pada Dewi (2017) mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki memiliki lebih dari 2 jenis media sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan remaja mulai memiliki akun media sosial sejak usia sekolah, yang dilatarbelakangi oleh teman-teman atau

kelompok disekitarnya yang terlebih dahulu memiliki akun media sosial. Mayoritas pengguna tersebut memiliki lebih dari 1 jenis akun media sosial, adapun media sosial yang banyak digunakan oleh remaja ialah *Facebook* dan *Instagram*.

Para remaja membuka media sosial *intagram* maupun *facebook* setiap hari dengan frekuensi 5-25 kali dalam sehari dengan durasi penggunaan media sosial pada remaja setiap kali membuka media sosialnya memiliki durasi 5-60 menit, hal tersebut dilakukan setelah pulang sekolah hingga malam sebelum waktu belajar. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan remaja membuka media sosialnya sebanyak 5 sampai 15 dengan durasi  $\pm 5-30$  menit dalam satu hari, dengan jeda waktu  $\pm 10$  menit sampai  $\pm 60$  menit.

Hasil penelitian yang dilakukan Juwita, Budimansyah & Nurbayani (2016) mengungkapkan perempuan membuka media sosialnya saat sudah berada di rumah, setiap waktu apabila ada *chat*, di tempat les serta di tempat umum lainnya.

Meskipun para remaja memiliki media sosial lebih dari 2, mayoritas media sosial yang sering dibuka oleh para remaja yaitu media sosial facebook.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penggunaan media sosial dilakukan setiap hari oleh remaja, dengan frekuensi lebih dari 5 kali dalam satu hari dengan, dalam satu kali membuka media sosial mayoritas remaja membutuhkan waktu  $\pm 30 - \pm 60$  menit, hal ini terjadi tidak hanya pada pengguna media sosial *facebook*, tetapi juga pada pengguna media sosial *instagram*. Para remaja biasa melakukan hal tersebut ketika sudah tidak memiliki kegiatan lain atau sedang bersantai dirumahnya. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah *facebook*, karena saat ini *facebook* merupakan media sosial yang paling banyak diminati.

Seluruh informan diketahui kegiatan yang dilakukan saat membuka media sosial baik facebook maupun instagram yaitu membuka beranda pada media sosial facebook, menuliskan komentar, menuliskan status serta mengunggah foto. Hal tersebut senada dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan seluruh informan pernah melakukan kegiatan mengunggah foto dan menuliskan status sebanyak  $\pm 1 - \pm 4$  kali dalam satu hari.

Kegiatan yang dilakukan saat membuka facebook sebanyak 23% adalah membaca berita, 41% mengupdate status, 15% bermain game, 17% melakukan chat dan 4% lainnya untuk melakukan kegiatan lain, seperti melihat pemberitahuan, mengakses online shopnya (Istiqomah, 2017). Media sosial yang merupakan sebuah aplikasi dari media baru yang digunakan untuk berkomunikasi, menyebarkan dan mendapatkan informasi baik berupa foto, video, gambar ataupun teks (Gustina, 2015). *Self-disclosure* atau ekspresi diri adalah bentuk ungkapan diri kepada orang lain, biasanya dapat berupa pikiran, perasaan maupun pengalaman (Derlega, Metts, Petronio, dkk dalam Leung, 2002).

Berdasarkan paparan diatas kegiatan yang sering dilakukan oleh mayoritas remaja saat menggunakan media sosial yaitu dengan berbagi pengalaman melalui status dan foto yang diunggah oleh para informan, hal tersebut menunjukkan bagian dari ekspresi diri yang merupakan pengalaman dari para informan.

Ekspresi diri yang banyak dilakukan antara lain melalui unggah foto selfi. Foto selfi yang diberi status sesuai dengan perasaannya saat itu yang di unggah dilakukan setelah pulang sekolah saat sedang memakai seragam sekolah, sedang di tempat makan atau sedang bersama dengan teman-temannya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mendukung seluruh informan mengekspresikan diri melalui foto-foto selfi yang diberi status.

*Self expression* atau ekspresi diri adalah bentuk ungkapan diri kepada orang lain, biasanya dapat berupa pikiran, perasaan maupun pengalaman (Derlega, Metts, Petronio, dkk dalam Leung, 2002). Juweni dalam (Masturah, 2013) terdapat 4 ruang lingkup informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain, salah satunya yaitu informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya sendiri, seperti keadaan perasaannya saat ini, psikologisnya, kesehatannya,

Frekuensi mengunggah foto mayoritas dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam sehari. Mayoritas informan saat mengekspresikan diri terkadang menggunakan kamera rentalan yang disewanya. Senada dengan hasil dokumentasi menunjukkan, seluruh informan mengekspresikan diri setiap hari, dengan intensitas pengungkahan ekspresi diri sebanyak  $\pm 1 - \pm 4$  kali dalam sehari.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Choi & Bazarova (2014) menunjukkan dalam kehidupan seseorang tidak ada hari tanpa mengekspresikan diri atau setidaknya seseorang akan mengekspresikan diri atau membagikan informasi kepada orang lain paling tidak sekali dalam sehari

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat simpulkan bentuk ekspresi diri yang dilakukan oleh seluruh informan yaitu mengunggah foto selfi berupa pengalaman pribadinya bersama teman atau dirinya sendiri. Bentuk pengungkahan ekspresi diri melalui media sosial tersebut dilakukan setiap hari dengan intensitas pengekspresian diri  $\pm 1$  -  $\pm 4$  dalam sehari.

Bagaimana makna ekspresi diri melalui media sosial pada remaja SMP, Mayoritas remaja mengunggah foto/video akan mereka lakukan ketika para remaja memiliki persediaan foto/video yang belum diunggah ke media sosial, sehingga akan timbul pikiran ketika dalam satu hari informan belum melakukan unggah foto seakan ada hal yang belum dilakukan pada hari tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan Roswita (2015) motivasi diversi yang merupakan dorongan didasari atas kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Motivasi identitas personal merupakan dorongan untuk menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan responden dengan memiliki keinginan menampilkan foto-foto pribadi. Sherwin (dalam Mukhlisah, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi diri yakni emosi, hubungan dengan orang lain, hal pribadi, masalah, agama, jenis kelamin, perasaan, pikiran dan prestasi.

Jika sudah mengunggah foto/video hal tersebut akan membuat mayoritas informan memiliki pikiran untuk mendapatkan like, viewers, dan seen yang banyak. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan (Yanica dalam Andarwati, 2016) intensitas suatu kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan, kesenangan dalam bermain dan menggunakan media sosial yang tengah populer memungkinkan untuk terus memposting atau menampilkan foto-foto, berkomentar, dan menyukai foto yang diunggah, bersaing untuk mendapatkan follower yang banyak, dan lain sebagainya, hal tersebut bertujuan untuk

menampilkan citra diri kepada pengguna media sosial yang lain. Sherwin (dalam Mukhlisah, 2015).

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa motivasi remaja untuk mengeskpresikan diri yaitu terdapat keinginan ingin mencurahkan perasaan dan menampilkan foto-foto pribadi sebagai hiburan, faktor yang mempengaruhi seperti berfikir seperti ada yang belum dilakukan dapat mendukung keinginan untuk menampilkan foto-foto pribadi. Keinginan remaja akan menampilkan situasi yang sedang dilakukan atau sedang terjadi, hal tersebut dapat membuat para remaja terus menampilkan situasi dengan foto atau video tersebut agar mendapatkan respon dari orang lain.

Seluruh informan merasa senang dan bangga terhadap dirinya sendiri setelah mengungkapkan ekspresi diri dengan cara mengunggah foto di media sosial, terlebih jika foto yang diunggah oleh informan mendapat respon komentar baik dari orang lain, begitu pula sebaliknya informan akan merasa sedih ketika mendapat respon negatif dari orang lain.

Hal ini sesuai dengan Mahendra (2016) Banyak pengguna Instagram yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial Instagram, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui upload-an foto yang mereka lakukan. Dalam hal mengupload foto di Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali (Putri, Nurwati & Budiarti , 2016). Emosi dan suasana hati yang berubah-ubah seringkali terjadi pada masa remaja awal (Papalia & Feldman, 2015).

Roswita (2015) Kepuasan menggunakan media sosial sebagai media komunikasi interpersonal diperoleh dari seberapa besar kemampuan jejaring sosial dalam memenuhi kebutuhan dalam hal ini pemenuhan terhadap motivasi yang menyebabkan seseorang menggunakan media tersebut. Kepuasan karena terpenuhinya motivasi identitas personal seperti dapat menampilkan profil secara lengkap (tanggal lahir, emil, sekolah, hobi, asal, dan lain-lain), dapat

memperbaharui status, dapat berbagi hasil karya yang dibuat dengan teman, dapat menampilkan foto-foto pribadi.

Berdasarkan uraian di atas terkait kepuasan remaja yang telah dapat mengekspresikan diri di media sosial juga terjadi pada pengguna media sosial *facebook*, hal tersebut juga dipengaruhi oleh suasana hati remaja awal yang masih berubah-ubah, sehingga terkadang belum bisa menerima respon atau komentar-komentar dari pengguna media sosial lainnya.

Melalui media sosial mayoritas informan memaknai ekspresi diri sebagai sara menuju eksistensi, hal tersebut membuat remaja memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang lain, memiliki banyak teman, bahkan menjadi selebgram. Dengan harapan akan mendapatkan endorse dari beberapa online shop, sehingga mendatangkan penghasilan bagi informan.

Aktivitas yang dibangun oleh para informan selaras dengan hasil penelitian Mahendra (2017) yang mengungkapkan jika aktifitas yang dibangun merupakan aktivitas kreatif yang baik dan dapat menghasilkan banyak karya tentu para remaja di dalamnya akan sangat terbantu menyalurkan semangat dan ide kreatif mereka dan memperoleh sebuah eksistensi diri yang positif terhadap lingkungan sosialnya. Bilamana sebuah foto masuk ke dalam halaman populer, yang dimana tempat tersebut menjadi sebuah kumpulan dari foto-foto populer dari seluruh dunia pada saat itu. Jika remaja tidak eksis di lingkungannya maka remaja akan kesulitan berteman dan beradaptasi dengan lingkungannya. Eksistensi untuk remaja memang penting dalam pergaulan. Eksistensi untuk remaja juga menjadi simbol bahwa seorang remaja itu dapat bergaul dan memiliki koneksi terhadap orang lain. Menjadi eksis bagi seorang remaja adalah suatu kenikmatan sendiri seperti, memiliki banyak teman dan koneksi, banyak dikenal orang, menjadi orang penting. Motivasi atau dorongan untuk menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan dengan memiliki keinginan berbagi hasil karya yang dibuat dengan teman (Roswita, 2015)

Berdasarkan uraian diatas makna ekspresi diri bagi remaja mendapatkan eksistensi yang dimotivasi oleh keinginan untuk membagikan hasil karyanya ketika nantinya menjadi seseorang yang dikenal banyak orang, cara menuju

eksistensi yang dilakukan beragam meliputi membuat video atau foto yang disukai orang lain.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan yang dilakukan mayoritas remaja saat menggunakan media sosial yaitu dengan berbagi pengalaman pribadi melalui foto selfi dan status yang diunggah, hal tersebut menunjukkan bagian dari bentuk ekspresi diri. Bentuk pengungkahan ekspresi diri melalui media sosial dilakukan setiap hari dengan intensitas  $\pm 1 - \pm 4$  dalam sehari. Penggunaan media sosial pada remaja dimulai sejak mereka berada pada usia anak sekolah (sekolah dasar) yang memiliki media sosial karena mengikuti teman atau kelompok yang ada disekitarnya yang memiliki lebih dari 1 jenis media sosial, media sosial yang banyak digunakan oleh remaja saat ini ialah *Facebook*, *Whatsapp* dan *Instagram*.

Penggunaan media sosial pada remaja dilakukan setiap hari dengan intensitas lebih dari 5 kali dalam sehari, durasi waktu yang digunakan remaja setiap kali menggunakan media sosial  $\pm 5 - \pm 30$  menit. Mereka akan membuka media sosialnya saat sudah santai di rumahnya, hal ini tidak hanya terjadi pada pengguna media sosial *facebook*, tetapi juga pada pengguna media sosial lainnya. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah *facebook*, dimana *facebook* merupakan media sosial yang paling banyak diminati saat ini.

Motivasi remaja untuk mengekspresikan diri adalah karena adanya keinginan untuk mencurahkan perasaan dan menampilkan foto-foto pribadi sebagai hiburan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pikiran, dimana saat seseorang ingin menampilkan situasi yang sedang dilakukan atau sedang terjadi, maka hal tersebut akan terus dilakukan melalui foto atau video agar mendapatkan respon dari orang lain. Kepuasan remaja yang terjadi berupa kebanggaan terhadap dirinya sendiri setelah mengekspresikan diri pada media sosial, seperti halnya yang terjadi pada pengguna media sosial lainnya. Kepuasan tersebut juga dipengaruhi oleh suasana hati remaja awal yang masih berubah-ubah, yang terkadang belum bisa menerima respon atau komentar-komentar dari pengguna media sosial lainnya.



Makna ekspresi diri bagi remaja yaitu untuk mendapatkan eksistensi yang didorong oleh keinginan untuk membagikan hasil karyanya ketika nantinya menjadi seseorang yang dikenal banyak orang. Cara yang dilakukan oleh mayoritas informan menuju eksistensi tersebut sangat beragam, seperti mengunggah foto atau video yang disukai oranglain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AM, M. (2015). Angket pengungkapan diri (self disclosure) dan pengembangan pembelajaran bk di sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 224-229.
- Andarwati, I. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram pada siswa kelas xi sma n 9 yogyakarta. *E Journal Bimbingan Konseling*, 5, 1-12.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 1–16.
- Choi, Y. H., & Bazarova, N. N. (2014). Self-disclosure characteristics and motivations in social media: extending the functional model to multiple social network sites. *International Communication Association*, 41(4), 480-500. doi:doi:10.1111/hcre.12053
- Creswell, J. W. (2015). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed (ed.3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, L. P. (2017). Hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan insomnia pada remaja di sma muhammadiyah 7 yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 2, 121-129.
- Diina, N. (2013). Persepsi remaja dan orang tua terhadap penggunaan facebook. *Jurnal Ilmiah Maharemaja Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) remaja dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Imiah Univsersitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 33(1).
- Gustina, H. (2015). Korelasi media sosial instagram dengan presentasi diri mahasiswa jurusan ilmu komuniaksi universitas riau. *jurnal Fisib*, 2, 2.
- Irwandani. (2016). Potensi media sosial dalam mempopulerkan konten sains islam. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, 1.
- Istikomariah. (2016). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap peer acceptance siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 11.

- Istiqomah. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi*, 13, 2.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa sma negeri 5 bandung. *Jurnal Sosietas*, 5, 1.
- Leung, L. (2002). Loneliness, self-disclosure and icq ("i seek you") use. *School of Journalism & Communication*, 5(3), 241-251.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Masturah, A. N. (2013). Pengungkapan diri antara remaja jawa dan madura. *Jurnal Online Psikologi*, 01(01), 55-64.
- Papalia, E. D., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paramitha, A. A., & Nurdibyanandaru, D. (2013). Hubungan pola asuh permissive-indulgent dengan kecerdasan emosional pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(2), 64-70.
- Pranata, A. (2014). Ekspresi emosi melalui computer mediated communication pada pengguna Social network sites di kota surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(3).
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(2), 101-112.
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & S, M. B. (2016). 7 Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks:riset & Pkm*, 3(1), 1-154
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & S, M. B. (2016). 7 Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks:riset & Pkm*, 3(1), 1-154.
- Reza, J. I. (2017, November 02). *Pengguna instagram stories kini 300 juta, snapchat bertekuk lutut*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <http://tekno.liputan6.com/read/3148601/pengguna-instagram-stories-kini-300-juta-snapchat-bertekuk-lutut?source=search>
- Roswita. (2015). Motif dan kepuasan penggunaan media sosial di kalangan pelajar siswa sma negeri 5 samarinda. *E Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 290-300.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniar, G. S., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (self disclosure)

pada remaja-siswi kelas viii smp negeri 26 surabaya. *Journal Character*, 2(1).

Yustisiana, A. R. (2016). Fenomena penggunaan emoticon pada facebook dan blackberry messenger sebagai alternatif komunikasi non verbal. *Jurnal Saintek*, 13(2), 63-69.